

PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT, TENAGA KERJA DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Jimmy Nova Anom, Nazaruddin Malik, M. Sri Wahyudi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fkultas Eknomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl.Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: muslimatulmiladiah@gmail.com

Artikel Info

Received 09 July 2019
Revised 24 July 2019
Accepted 17 August 2019
Available online 21 August 2019

Keyword: Foreign Direct Investment; Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan

JEL Classification

Abstract

Economic development is marked by an increase in economic growth as well as being able to promote economic growth. Indonesia is a developing country that has a fairly good economic growth and has increased from year to year, even though it had experienced an economic crisis that made Indonesia's economic growth unstable. This study aims to determine the effect of Foreign Direct Investment, labor and trade openness on economic growth in Indonesia. This study uses a quantitative approach. The data used is in the form of Indonesian secondary data from 1986-2017. The data analysis technique in this study uses time series using multiple regression models. The results show that: Partially, Foreign Direct Investment and labor have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia, while trade openness has a negative and significant effect on economic growth in Indonesia. Simultaneously, it shows that the variables of Foreign Direct Investment, labor and trade openness have a significant effect on economic growth in Indonesia.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global saat ini mengalami pergeseran pandangan terhadap transaksi perdagangan antar negara. Peningkatan perekonomian domestik suatu negara dapat dicerminkan dari pembangunan ekonomi yang mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi mengukur kemampuan suatu negara untuk meningkatkan produksi per kapita dalam jangka panjang. Namun, perekonomian Indonesia tidak selamanya dalam kondisi stabil. Indonesia merasakan tekanan hebat pada saat krisis moneter yang melanda secara global di seluruh dunia pada tahun 1998.

Berdasarkan teori pertumbuhan Neoklasik Tradisional menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penanaman modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu and Setyari (2015) dan Lubis (2014), variabel Foreign Direct Investment dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan perekonomian ditandai dengan meningkatnya pembangunan ekonomi yang sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus berupaya agar investor dari luar negeri dapat tertarik untuk menanamkan modalnya serta mendorong berkembangnya investor dalam negeri. Investor akan menanamkan modalnya kepada negara-negara yang

memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi, karena memudahkan akses pada fasilitas-fasilitas tertentu. Investasi yang berfungsi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa apabila mengalami peningkatan tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Masuknya modal asing dapat membantu menggerakkan kegiatan ekonomi yang lesu akibat kurangnya modal dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi.

Menurut Abdullah (2013), Investor sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan mengharapkan adanya kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengendalian dari sejumlah investasi yang ditanamkan. Para investor akan memilih lokasi penanaman modal asing di negara yang mempunyai daya beli yang cukup untuk produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Daya beli masyarakat identik dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tertarik investor untuk melakukan investasi karena merupakan market yang menjanjikan bagi para investor.

Ditinjau dari sumber daya yang dimiliki, Indonesia mempunyai kemungkinan yang sangat besar untuk aktifitas penanaman modal khususnya Penanaman Modal Asing (PMA) karena banyaknya tersedia berbagai bahan mentah dari berbagai sektor seperti sektor pertanian, perkebunan dan juga potensi daerah yang dijadikan objek wisata sehingga potensi-potensi daerah ini diberdayakan maka sangat besar manfaatnya dalam menghasilkan devisa negara dan juga menunjang terciptanya kegiatan ekonomi disekitar daerah tersebut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Hadi, 2016).

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja pada suatu negara dapat terbentuk menjadi besar jika suatu negara memiliki jumlah penduduk yang besar juga. Pertumbuhan penduduk yang besar ini cenderung akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi lambat apabila jumlah tenaga kerja tidak dapat terserap dengan baik ke dalam lapangan pekerjaan. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan penduduk yang tergolong masih rendah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang maupun jasa yang diproduksi tenaga kerja bertambah dan kemakmuran masyarakat dan juga tenaga kerja sendiri menjadi meningkat. Untuk menentukan besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai perlu untuk menghitung pendapatan nasional riil menurut harga tetap yaitu pada harga-harga berlaku di tahun dasar yang telah dipilih (Zuhroh, 2018).

Dalam teori Human Capital pentingnya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dengan berbagai bentuk, diantaranya pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, dan gizi serta transmigrasi. Sumberdaya berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu Negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Tenaga kerja adalah peran penting untuk berdirinya suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan manusia perlu adanya komunikasi satu sama lain untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuan mereka. Sama halnya

dengan perusahaan, perusahaan juga mempunyai tujuanyaitu ingin mendapat keuntungan yang sebanyak-banyaknya(Arfida, 2018).

Faktor lain yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi adalah keterbukaan perdagangan. Secara teoritis keterbukaan ekonomi (perdagangan) yang tercermin dari perdagangan internasional akan meningkatkan kemakmuran suatu bangsa, melalui teori comparative advantage dengan spesialisasi produk masing-masing negara akan meningkatkan volume perdagangan. Namun perdagangan internasional yang dilakukan antara negara maju dan negara berkembang akan menimbulkan pengaruh negatif seperti terhambatnya arus pergerakan modal internasional akibat perbedaan struktur modal, timbulnya demonstration effect dan terjadi penurunan term of trade yang akan berdampak langsung pada keberlangsungan produksi industri domestik yang kemudian menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah, Wilantari, and Fathorrazi (2012) yang menyatakan penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel trade openness berpengaruh negative dan signifikan terhadap GDP di ketiga negara ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia).

Menurut Wahyud (2016). Keterbukaan ekonomi dapat memperkuat sekaligus melemahkan, menyeragamkan sekaligus mempolarisasikan, semua itu tergantung bagaimana negara menyikapinya. Keterbukaan disini menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas modal antarnegara.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu, dkk(2015), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment, dan Populasi Penduduk Terhadap Perekonomian ASEAN. dengan menggunakan metode analisis Fixed Effect Method (FEM) sebagai model panel terbaik. Berdasarkan hasil analisis pengujian, secara simultandiketahui bahwa variabel Foreign Direct Investment memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB ASEAN, sedangkan secara parsial Foreign Direct Investment juga berpengaruh positif signifikan terhadap PDB ASEAN.

Penelitian berikutnya yang dilakukan Lubis, dkk(2014), melakukan penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan menggunakan Teknik analisis data panel dengan model regresi fixed effect. Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari persamaan regresi dan nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2012.

Penelitian berikutnya oleh Khoiriyah, dkk(2012), melakukan penelitian mengenai The Comparative Study of Impact of Trade Openness and Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product in ASEAN3 dengan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel trade openness berpengaruh negative dan signifikan terhadap GDP di ketiga negara ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia). Sedangkan untuk variabel Foreign

Direct Investment berpengaruh positif signifikan terhadap GDP di ketiga negara ASEAN (Thailand, Malaysia, Indonesia).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh Foreign Direct Investment, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan perumusan masalah, dapat dibuat hipotesis diduga variabel Foreign Direct Investment dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk keterbukaan perdagangan diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang pengaruh variable makro ekonomi yang terdiri Foreign Direct Investment, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Waktu penelitian mulai dari periode 1986 - 2017.

Data yang digunakan di dalam penulisan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan data time series yaitu tahun 1986-2017. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber, yaitu berasal dari publikasi-publikasi swasta maupun instansi pemerintah, meliputi: Pertumbuhan ekonomi (GDP), Foreign Direct Investment dan keterbukaan perdagangan Indonesia bersumber dari Worldbank, sedangkan tenaga kerja Indonesia bersumber dari Public Data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara meng-copy atau menyalin data dari dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian.

Variabel terikat yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y), yaitu GDP Konstan 2010 Indonesia dari tahun 1986 - 2017 dengan satuan persen (%). Sedangkan variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Foreign Direct Investment* (Satuan %) (X_1), Tenaga Kerja (Satuan Juta) (X_2), dan Keterbukaan Perdagangan (Satuan %) (X_3).

Analisis yang digunakan yaitu regresi berganda, yaitu gabungan antara data *time series* dengan *cross section*. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengolahan dan analisa data statistic dilakukan dengan program E-Views 9.0.

Manfaat dari garis regresi adalah untuk memperkirakan nilai variable terikat dari variabel bebas jika variabel bebas tersebut telah diketahui. Pengujian dilakukan dengan asumsi adanya hubungan antara variabel yang akan diteliti, yang dapat dilakukan meliputi uji hipotesis dengan besarnya alpha sebesar 5%.

Bentuk persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
Y	= Pertumbuhan Ekonomi
X_1	= <i>Foreign Direct Investment</i>
X_2	= Tenaga Kerja
X_3	= Keterbukaan Perdagangan
e	= Kesalahan pengganggu (<i>standar error</i>)

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis uji F dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : minimal satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan untuk kriteria pengambilan keputusan uji F adalah berikut ini :

- H_0 diterima apabila probabilitas (F-statistik) > 0.05 , artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H_a diterima apabila probabilitas (F-statistik) $< 0,05$, artinya minimal satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel

Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri atau parsial. Kriteria pengujian menggunakan probabilitas t statistik adalah sebagai berikut :

- $H_0 = 0$; berarti tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap dependen.
- $H_1 \neq 0$; berarti ada pengaruh yang berarti baik positif maupun negatif dari variabel independen terhadap dependen.

Untuk kriteria pengujian menentukan hipotesis mana yang akan ditolak maupun diterima maka harus melakukan perbandingan nilai prob (*t-statistic*) dengan *t-tabel*, sebagai berikut :

t-statistik $>$ t tabel ; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

t-statistik $<$ t tabel ; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi atau R^2 dipergunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen. Kecilnya R^2 menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen juga kecil, sedangkan nilai R^2 yang tinggi (mendekati satu)

menunjukkan kuatnya variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

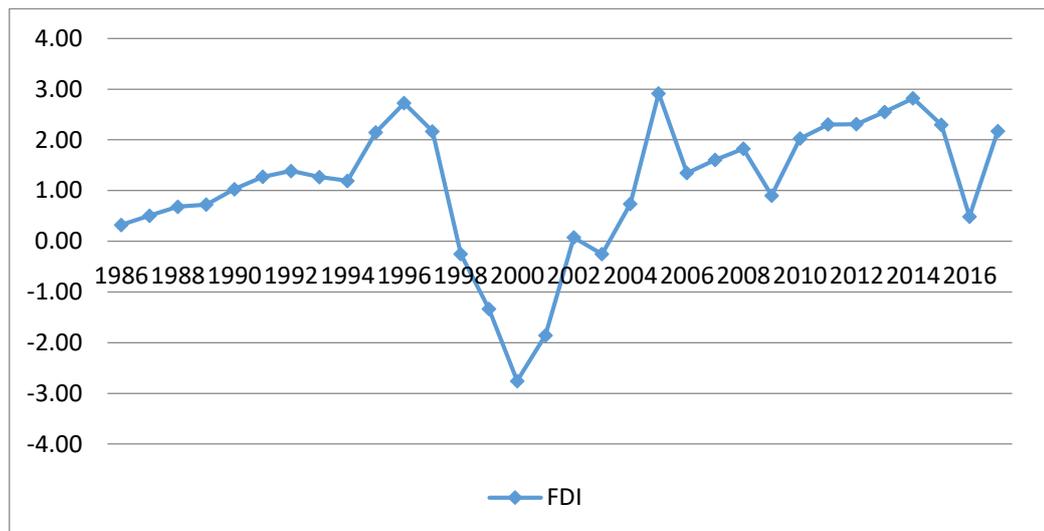
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi (GDP) Indonesia



Sumber: Bank Dunia/Worldbank, data diolah (2018)

Grafik diatas dapat dilihat secara umum GDP Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ketahun Namun, mengalami penurunan GDP yang sangat besar pada pertengahan ditahun 1997 sampai 1998 yang diakibatkan oleh krisis moneter yaitu inflasi yang tinggi dan utang luar negeri yang jatuh tempo yang berakhir pada pergantian Rezim Pemerintahan pada tahun 1998. Pada tahun 1999 – 2017 memasuki masa *recovery* bertepatan pada orde reformasi, dalam 2 tahun Indonesia mampu melakukan pemulihan dan berhasil melewati masa krisis yang terjadi pada masa orde baru. Dibawah ini menunjukkan grafik nilai GDP di Indonesia dari tahun 1986-2017.

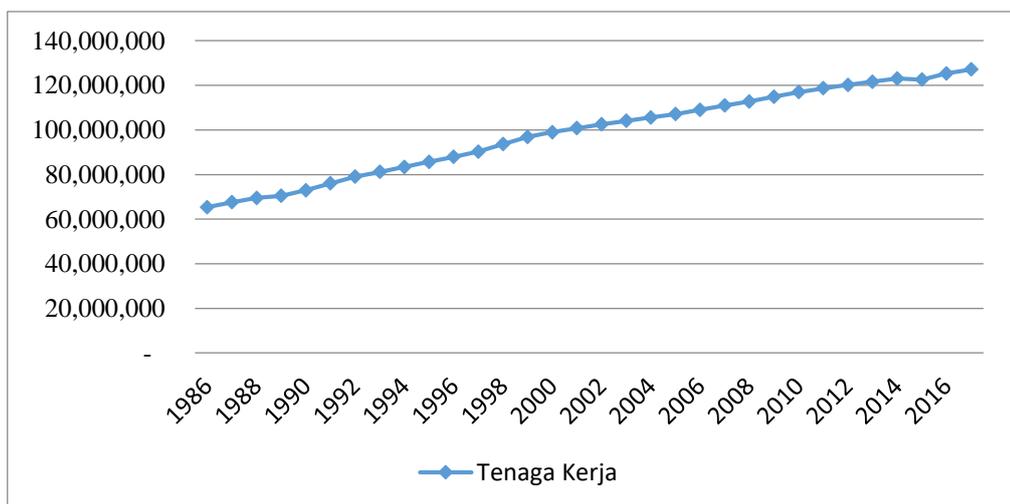
Gambar 2. Foreign Direct Invesment di Indonesia



Sumber: Bank Dunia/WorldBank, data diolah (2018)

Berdasarkan grafik tersebut, *Foreign Direct Investment* di Indonesia selalu mengalami fluktuasi, pada tahun 1996 *Foreign Direct Investment* di Indonesia sebesar 2,72%, namun pada tahun 1997 *Foreign Direct Investment* mulai mengalami penurunan yang sangat signifikan sampai dengan 2001 sebesar -2,76%, penurunan *Foreign Direct Investment* disebabkan oleh gejolak ekonomi dimasa pemerintah orde baru dimana terjadinya krisis moneter yaitu inflasi yang tinggi dan hutang dari luar negeri yang jatuh temponya. Namun ditahun 2002 *Foreign Direct Investment* di Indonesia mulai mengalami peningkatan.

Gambar 3. Tenaga Kerja Indonesia

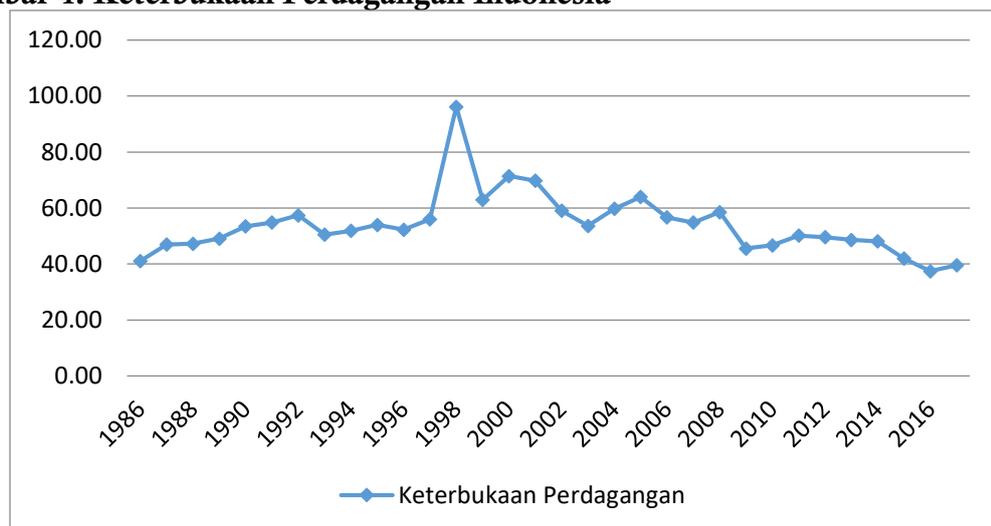


Sumber: Publik Data, data diolah (2018)

Tenaga kerja di tahun 1986 – 1988 baru mencapai rata-rata 67 juta jiwa, kemudian pada tahun 1989 – 1992 mengalami peningkatan sebesar rata-rata 74 juta jiwa, di tahun 1993 – 1996 angka tenaga kerja juga mengalami peningkatan rata-rata 84 juta jiwa, di tahun 1997 – 2000 jumlahnya tenaga kerja juga

mengalami peningkatan rata-rata 94 juta jiwa, pada tahun 2001 – 2017 tenaga kerja di Indonesia juga mengalami peningkatan dan telah menembus 100 juta jiwa. Tahun 2001 tenaga kerja di Indonesia telah mencapai 100 juta jiwa dan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, sehingga pada tahun 2017 tenaga kerja di Indonesia mencapai 127 juta jiwa. Berikut Grafik yang menunjukkan jumlah tenaga kerja di Indonesia dari tahun 1986-2017.

Gambar 4. Keterbukaan Perdagangan Indonesia



Sumber: Bank Dunia/Worldbank, data diolah (2018)

Dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan di Indonesia mengalami penurunan. Keterbukaan perdagangan terdah berada pada tahun terakhir, berkisar 37,4% pada tahun 2016 dan 39,5% pada tahun 2017. Sementara tertinggi sebesar 96% di tahun 1998, penyebab terjadinya peningkatan keterbukaan perdagangan pada tahun itu dikarenakan dampak dari krisis moneter pada tahun 1986. Data yang didapatkan dari *WorldBank* menunjukkan grafik diatas bahwa selama penelitian 32 tahun terakhir, keterbukaan perdagangan Indonesia mengalami fluktuatif yang berkisar 37% sampai dengan 70%.

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	0.318441	0.7105
FDI (X1)	0.038132	0.0011
TENAGA KERJA(X2)	1.949397	0.0000
KETERBUKAAN PERDAGANGAN (X3)	-0.004754	0.0007

(dilanjutkan pada hal 9)

(Lanjutan halaman 8)

R-squared	0.977186
F-statistik	399.7780
Prob (F-statistik)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2018

Dari tabel 4.1 di atas program Eviews menghasilkan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.318441 + 0.038132(X_1) + 1.949397(\log(X_2)) - 0.004754(X_3) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

- Y = pertumbuhan ekonomi (GDP)
- X₁ = *Foreign Direct Investment*
- X₂ = tenaga kerja
- X₃ = keterbukaan perdagangan

Hasil dari regresi di atas adalah Y = 0.318441, berarti apabila nilai pendapatan nasional (PDB) tidak ditentukan oleh *Foreign Direct Investment*, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan, maka besarnya pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 0.318441. X₁ = 0.038132, berarti apabila *Foreign Direct Investment* mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (GDP) naik sebesar 0.038132%. X₂ = 1.949397, berarti apabila tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (GDP) naik sebesar 1.949397%. X₃ = -0.004754, berarti apabila keterbukaan perdagangan mengalami peningkatan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi (GDP) menurun sebesar -0.004754%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Software EViews 9.0*, diperoleh nilai F-hitung sebesar 399.7780 dan probabilitas F sebesar 0.000000, dalam taraf signifikansi 5% maka uji F signifikan. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Variabel *Foreign Direct Investment*, tenaga kerja dan keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP).

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Hasil analisis uji parsial menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap GDP

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* dalam memiliki t hitung sebesar 0.038132 dan probabilitas sebesar 0.0011, dalam taraf signifikansi 5%, maka variabel *Foreign Direct Investment* positif dan signifikan mempengaruhi GDP.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap GDP

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki t hitung sebesar 1.949397 dan probabilitas sebesar 0,0000, dalam taraf signifikansi 5%, maka variabel tenaga kerja positif dan signifikan mempengaruhi GDP.

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap GDP

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keterbukaan perdagangan memiliki t hitung sebesar -0.004754 dan probabilitas sebesar 0.0007, dalam taraf signifikansi 5%, maka variabel keterbukaan perdagangan negatif dan signifikan mempengaruhi GDP.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* diperoleh angka sebesar 0.977186. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 97%. Sisanya sebesar 0.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa nilai statistik jarque-bera sebesar 0.810116, nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Asumsi Non Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Asumsi Non Multikolinearitas

Covariance Correlation	X1_FDI	X2_TK	X3_TO
X1_FDI	1.770600 1.000000		
X2_TK	0.067032 0.249785	0.040673 1.000000	
X3_TO	-6.601142 -0.456635	-0.129219 -0.058977	118.0266 1.000000

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil output diatas, nilai korelasi antar variabel menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel *Foreign Direct Investment*, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Perdagangan, atau kurang dari 0,9, sehingga diputuskan tidak terjadi multikolinieritas dalam data ini.

Uji Asumsi Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Uji Asumsi Heterokedastisitas	Prob. Chi-Square
Uji Breuch Pagan	0.6564
Uji Harvey	0.7075

(dilanjutkan pada hal 11)

(Lanjutan halaman 10)

Uji Glejser	0.8239
Uji ARCH	0.8011
Uji White	0.6405

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan keseluruhan hasil dari uji yang sudah memenuhi yakni uji Breusch-Pagan, uji Harvey, uji Glejser, uji ARCH, dan uji White diperoleh nilai Prob. Chi-square lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Asumsi Autokorelasi

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	0.613403
K = N-1 = 4-1 = 3	
N = 31	
D = 1.4538	
DL = 1.2292	
DU = 1.6500	
4-DU = 2.35	
4-DL = 2.7708	

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil uji DW didapatkan hasil $DL < D < DU$ maka uji DW tidak menghasilkan hasil yang akurat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelanggaran asumsi autokorelasi tidak menghasilkan hasil yang akurat.

Pembahasan Hasil Estimasi

Pengaruh Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki Foreign Direct Investment Indonesia adalah 0.0011 kurang dari 0.05, hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel Foreign Direct Investment terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0.038132. Hal ini berarti perubahan Foreign Direct Investment sebesar 1% akan mengakibatkan perubahan PDB sebesar 0,03%.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (GDP)

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki tenaga kerja Indonesia adalah 0.0000 kurang dari 0.05, hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel utang luar negeri terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien 1.949397. Hal ini berarti perubahan tenaga kerja sebesar 1% bisa menyebabkan perubahan PDB sebesar 1.94%.

Pengaruhh Keterbukaann Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi(GDP)

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki keterbukaan perdagangan Indonesia adalah 0.0007 kurang dari 0.05, hal tersebut menjelaskan bahwa H_0 ditolak yang berarti variabel keterbukaan perdagangan terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif dengan nilai koefisien -0.004754. Hal ini berarti perubahan keterbukaan perdagangan sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan PDB Indonesia sebesar -0.004%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada tahun 1986-2017, GDP Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, dan pernah mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan pada tahun 1998 yang disebabkan oleh krisis moneter pada tahun itu, namun tahun-tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai mengalami peningkatan. Untuk Foreign Direct Investment dan keterbukaan perdagangan dari tahun 1986-2017 juga mengalami fluktuasi dari tahun ketahun, namun untuk tenaga kerja sendiri dari tahun 1986-2017 mengalami trend peningkatan diiringi meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia.

Uji regresi menunjukkan bahwa variabel Foreign Direct Investment dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk variabel keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Foreign Direct Investment harus terus ditingkatkan oleh pemerintah karena Foreign Direct Investment mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pemerintah juga harus meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja yang handal sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan juga kualitas barang dan jasa juga perlu ditingkatkan supaya produk dalam negeri mampu bersaing dalam kegiatan perdagangan internasional.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh keterbukaan perdagangan di Indonesia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan di Indonesia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. 2013. *Dasar-Dasar Manajement Keuangan*. Malang: UMM Press.

Ardiansyah, M, Idah, Z, & Abdullah, M. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 Di Pasuruan Dan Sidoarjo. 2:294–308.

Khoiriyah, Siti, A, Regina, W, & Moehammad, F. 2012. Studi Komparatif Pengaruh Trade Openness Dan Foreign Direct Investment Terhadap Gross Domestic Product Di ASEAN3 (The Comparative Study of Impact of Trade Openness and Foreign Direct Investment on Gross Domestic Product in ASEAN3). 3.

Lubis, Citra, E. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja, Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia* 10(2):187–93.

Putu, N & Wiwin, S. 2015. ISSN : 2303-0178 Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis , Foreign Direct Investment , Dan Populasi Penduduk Terhadap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Pendahuluan Setiap Negara Akan Selalu Berusaha Untuk Meningkatkan . 2322–51.

Rahman, Ahmad, J, Soelistyo, A, & Hadi, S. 2016. Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(1):112.

Rakhmawati, A & Boedirochminami, A. 2018. Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Gresik. 2:74–82.

Wahyudi, S, Muhammad, S. 2016. Tingkat Keterbukaan Ekonomi Di Negara Asean-5. *Neo-Bis* 10(1):33–48.